

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perceraian di Indonesia merupakan persoalan sosial yang kerap terjadi di tengah masyarakat. Fenomena ini menggambarkan kenyataan pahit dalam kehidupan rumah tangga, ketika suami dan istri tidak mampu mempertahankan hubungan karena berbagai perbedaan, konflik, maupun sikap egoisme yang tinggi dari masing-masing pihak.¹ Dalam beberapa tahun terakhir, perceraian bahkan semakin marak terjadi dan menjadi gejala sosial yang memprihatinkan. Seperti data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa angka perceraian di Indonesia terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 tercatat 405.056 kasus, naik menjadi 420.261 kasus pada 2019, kemudian mencapai 456.757 kasus pada 2022. Sementara pada 2023 jumlahnya kembali meningkat menjadi 479.268 kasus, atau sekitar 8% lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.²

Tingginya angka ini menimbulkan kekhawatiran karena dapat mengganggu keutuhan keluarga yang berdampak buruk pada tumbuh kembang anak, serta menurunkan kualitas generasi mendatang. Adapun beberapa faktor utama yang menjadi penyebab tingginya angka perceraian yaitu:

1. Pernikahan usia dini

Tindakan KDRT ini jelas bertentangan dengan esensi *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf*. Lebih lanjut, kekerasan ini tidak hanya terjadi di ranah privat, tetapi juga merambah ke ruang publik, dengan perempuan (istri) sebagai kelompok yang

¹ Yulian Purnama, "20 Konflik Rumah Tangga Dan Solusinya," (Bogor: Fawa'id Kang Aswad, 2022), hlm. 34.

² Khairuddin, "Fenomena Tren Perceraian di Indonesia: Apa Penyebabnya

paling rentan menjadi korban.³ Adapun kekerasan yang dialami dapat mengakibatkan dampak psikologis yang signifikan, seperti kecemasan, stres, depresi, trauma hingga menyalahkan diri sendiri. Karena, dalam rumah tangga cobaan yang menimpa pasti ada saja. Maka dari itu, pasangan suami istri harus menjunjung tinggi etika *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf* di rumah.

Selanjutnya, *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf* memiliki pengertian kebersamaan antara dua pihak yang dijalani atas dasar kebaikan. Hal itu dapat terjadi pada saudara, sahabat, teman, suami istri, keluarga dan lain sebagainya. Kemudian dapat diartikan juga sebagai bergaul atau pergaulan yang mengandung kebersamaan antara hubungan relasi suami dan istri. Dengan ini, *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf* merupakan prinsip penting dalam menjaga keharmonisan rumah tangga.⁴ Selain itu, *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf* merupakan kunci hubungan suami istri agar mencapai tujuan keluarga yang harmonis dan bahagia.

Adapun dalam Islam *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf* merupakan hubungan baik yang harus dilakukan suami istri dengan mengatur segala hal kehidupan berlandaskan hak dan kewajiban masing-masing sesuai peran.⁵ Dengan ini, Islam memerintahkan kepada pasangan suami istri untuk, saling menghargai satu sama lain, berkata baik, bersabar ketika menghadapi sikap pasangan yang kurang

³ Idham dkk, "Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Analisis Dalam Perspektif Hukum dan Kebiasaan Masyarakat Desa)," *Artikel Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai*, (2020), hlm. 346.

⁴ Farkhan Muhammad, "Konsep *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf* Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Nisā' ayat 19," *Jurnal Prodi Ahwal Al-Syakhshiyah*. Vol. 1, No. 2 (Juni 2022), hlm. 6.

⁵ Umar dkk, "Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Rumah Tangga Tala'ah Kitab Uquduluja'in Fi Bayani Huquq Az-Zaujain Karya Syekh Muhammad Nawawi Al-Bantani," *Jurnal Taushiah FAI UISU*, Vol. 11, No. 2 (Juli-Desember 2021), hlm. 76.

disukai, dan benar-benar paham hak dan kewajiban masing-masing.⁶ Adapun, *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf* merupakan penggalan kalimat dari ayat al-Qur'an yang dikategorikan sebagai bentuk menghargai perempuan dalam pasangan dengan memperlakukan mereka baik dalam segala hal.

Dalam al-Qur'an dijelaskan mengenai *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf* dalam QS. al-Nisā' ayat 19 pada penggalan kalimat *wa'āsyiruhunna bi al-ma'rūf* sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرْهًا وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا
اتَّيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ⁷ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ
فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا⁷

“wahai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mewarisi perempuan dengan jalan paksa. Janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, kecuali apabila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Pergaulilah mereka dengan cara yang patut. Jika kamu tidak menyukai mereka, (bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak di dalamnya”. (al-Nisā' [4]: 19).

Dengan turunnya ayat ini terlihat jelas bahwa Islam menempatkan perempuan sebagai sosok yang terhormat. *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf* juga merupakan keinginan syara', di antara bentuk *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf* dalam kehidupan rumah tangga adalah tidak menyakiti fisik ataupun psikis, memberikan keluasan nafkah, saling memenuhi dalam relasi seksual, saling menghargai dan menghormati, masing-masing berperilaku sopan, saling menyenangkan dan tidak

⁶ Aris Syaifudin, “Pernikahan Dalam Islam Berdasarkan Hukum, Rukun, Hak dan Kewajiban,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 6 (Juni 2024), hlm. 5.

⁷ Al-Nisā' (4): 19.

memperlihatkan kebencian.⁸

Selanjutnya menurut Quraish Shihab terkait *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf* dalam Tafsir Al- Mishbah Jilid 2, merupakan prinsip penting dalam hubungan suami-istri yang menekankan perlunya bergaul dengan cara yang baik dan adil. Kemudian menegaskan penghapusan tradisi jahiliah yang menindas perempuan, seperti memperlakukan mereka sebagai warisan yang dikuasai tanpa persetujuan. Islam melarang tindakan menyusahkan atau menindas istri, termasuk memperlakukan mereka dengan buruk untuk mengambil kembali harta yang telah diberikan. Suami diperintahkan untuk memperlakukan istri dengan baik, berdasarkan kasih sayang dan norma yang berlaku. Jika suami tidak menyukai istrinya, islam menganjurkan untuk bersabar, karena mungkin ada kebaikan yang besar di balik apa yang tidak disukai.⁹

Selain itu al-Thabari memahami konsep *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf* dalam surat al-Nisā' 19 sebagai perintah suami untuk memperlakukan istri dengan baik, sesuai dengan norma agama, akal sehat, dan adat yang tidak bertentangan dengan syariat. Dalam tafsirnya terhadap surat al-Nisā' 19, ia menekankan pentingnya hubungan suami istri yang didasarkan pada kasih sayang, keadilan, dan penghormatan terhadap hak istri. al-Thabari juga mengingatkan agar suami tidak menyusahkan istri, terutama dengan tujuan mengambil kembali harta yang telah diberikan, kecuali jika ada alasan syar'i baginya. *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf* mencakup tidak hanya nafkah material, tetapi juga sikap emosional dan moral dalam menjaga

⁸ Ismi Iathifatul Hilmi, "*Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf* Sebagai Asas Perkawinan (Kajian Q.S. al-Nisā': 19 dan Q.S. al-Baqarah: 228)," *Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, Vol. 06, No. 2 (2023), hlm. 166.

⁹ M. Qurash Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), Vol. 2, hlm. 372.

kehormatan pasangan.¹⁰

kemudian Rasulullah SAW adalah sebaik-baik contoh yang memiliki kepribadian agung dalam mengimplementasikan konsep *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf*, seperti apa yang beliau sabdakan dalam hadist yang diriwayatkan oleh imam Tirmidzi:

عن عائشة قالت: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: خيركم خيركم لا هله وانا خيركم لا هلى

“dari Sayyidah ‘Aisyah beliau berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap istrinya, dan aku adalah orang yang paling baik terhadap istriku”¹¹

Namun demikian, untuk menciptakan keluarga yang harmonis tentunya bukan hal yang mudah karena ada beberapa faktor yang harus diketahui. Seperti, saling menghormati, menjaga komunikasi, serta mengetahui hak dan kewajiban antar suami dan istri. Kemudian terkait hak dan kewajiban suami istri ditemukan beberapa pendapat ulama yang sependapat, serta dengan pendapat Imam Nawawi. Satu di antaranya ialah Yūsuf al-Qaraḍāwī. dalam bukunya *Fiqh al-Ushrah* menyatakan, hak dan kewajiban suami istri harus didasarkan pada prinsip keadilan dan saling melengkapi. Ia menekankan pentingnya kerjasama dan komunikasi yang baik antara suami istri untuk mencapai keharmonisan rumah tangga.¹²

Dari pemaparan materi di atas, maka pentingnya penelitian ini adalah untuk menggali makna *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf* dalam QS. al-Nisā' [4]: 19 dengan

¹⁰ Ismi Ithifatul Hilmi, “*Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf* Sebagai Asas Perkawinan (Kajian Q.S. Al-Nisā': 19 dan Q.S. Al-Baqarah: 228)”, 159.

¹¹ Farkhan Muhammad, “Konsep *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf* Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Nisā',” ayat 19, 7.

¹² Laily Umi Maghfiroh, “*Mu'āsyarah bil Ma'ruf* dalam Membangun Keluarga Harmonis Perspektif Tafsir Al-Maragi,” *Skripsi*, (Fakultas ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Salatiga), 2024, hlm. 30.

menggunakan perspektif Hermeneutika fungsional Jorge J.E Gracia. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat menambah dan memperluas wawasan dalam rumah tangga. Dengan demikian, penulis akan melakukan kajian dengan judul **“Interpretasi *Mu‘āsyarah bi al-Ma‘rūf* Dalam QS. Al-Nisā’ [4]: 19 Perspektif Hermeneutika Fungsional Jorge J.E Gracia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Interpretandum dan Analisis Linguistik Terhadap QS. al-Nisā’ [4]: 19?
2. Bagaimana Pengaplikasian Teori Interpretasi Jorge J.E Gracia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Interpretandum dan Analisis Linguistik Terhadap QS. al-Nisā’ [4]: 19.
2. Untuk mengetahui Pengaplikasian Teori Interpretasi Jorge J.E Gracia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan tentang *Mu‘āsyarah bi al-Ma‘rūf* dalam al-Qur’an. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dijadikan sebagai sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya yang

sejenis dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman kepada peneliti dan masyarakat luas agar mengetahui bahwa pentingnya menjunjung tinggi etika *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf* dalam keluarga.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan, penulis menemukan beberapa pembahasan yang memiliki kemiripan dengan masalah yang akan penulis bahas, yakni:

1. Aplikasi Teori Fungsi Interpretasi Jorge J.E Gracia tentang Hadits Kebiri. Jurnal oleh Bahrudin Zamawi, pengajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hukum yang diterapkan dalam menjatuhkan hukuman kepada pelaku kejahatan seksual terhadap anak (pedofil) dengan menggunakan pendekatan teori fungsi interpretasi dari Jorge J.E Gracia. Penelitian ini dilakukan karena terdapat dua hadis nabi yang tampak kontradiktif terkait isu ini. Melalui metode penelitian kepustakaan (*Library Research*), penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam konteks Indonesia, penerapan hukuman tambahan berupa kebiri kimiawi dianggap layak. Perbedaan antara kebiri kimiawi dan tradisional juga menjadi

¹³ Bahrudin Zamawi, Hadis Kebiri Aplikasi Teori Fungsi Interpretasi Gracia, *Tesis*, (Konsentrasi Studi Qur'an dan Hadis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2016.

fokus dalam penelitian ini. Kebiri kimiawi bersifat sementara dan dapat diubah, sedangkan kebiri tradisional memiliki dampak permanen. Kekhawatiran terhadap efek permanen inilah yang menjadi alasan larangan nabi terhadap kebiri tradisional. Dengan demikian, penerapan kebiri kimiawi sebagai hukuman tambahan diharapkan dapat menekan angka kejahatan seksual terhadap anak Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Bahrudin Zamawi adalah tema penelitian, penelitian ini membahas tentang *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf* sedangkan Bahrudin Zamawi membahas hadits tentang kebiri. Sedangkan persamaan penelitian Bahrudin Zamawi dengan penelitian ini terletak pada teori yang sama yaitu Fungsi Interpretasi Jorge J.E Gracia.

2. Konsep *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf* Dalam Rumah Tangga Perspektif Wahbah Zuhaili Dalam Tafsir *Li-Munir*. Skripsi oleh Yusairo Insan Kamila, pengajar di Universitas Islam Negeri Mataram.¹⁴ Penelitian ini berangkat dari fenomena yang biasa terlihat di masyarakat atau melalui media sosial, televisi, maupun pengamatan secara langsung, dimana banyak keluarga yang belum mampu mengimplementasikan prinsip *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf* dalam interaksi sehari-hari antara suami dan istri. Oleh karena itu, Yusairo menjelaskan bagaimana implementasi konsep ini menurut penafsiran Wahbah Zuhaili yang dapat memberikan panduan bagi pasangan suami istri dalam membangun hubungan yang harmonis dan saling menghormati. Maka dari

¹⁴ Yusairo Insan Kamila, "Konsep *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf* dalam Rumah Tangga Perspektif Wahbah Zuhaili dalam Tafsir *Al-Munir*," Skripsi, (Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Mataram), 2023.

penelitian ini kemudian Yusairo mengetahui akan pentingnya penerapan *Mu'āsyarah bi al Ma'rūf*. Adapun perbedaan skripsi ini dengan penulis adalah penulis menggunakan Hermeneutika Fungsi Interpretasi Jorge Gracia sedangkan skripsi ini memakai Tafsir *Al-Munīr* karya Wahbah Zuhailī.

3. Penelitian Farkhan Muhammad tahun 2022 dengan judul artikel Konsep *Mu'āsyarah bi al Ma'rūf* Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Nisā': 19.¹⁵ Artikel ini menguraikan tentang wujud *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf* menurut surat Al-Nisā': 19 bahwa penegasan larangan akan hal-hal yang merugikan dan membahayakan wanita, dilanjutkan perintah akan berumah tangga dengan konsep berperilaku baik, terkhusus pada istri, karena implementasi *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf* secara benar akan tampak sakinah yang sebenarnya. Penelitian Farkhan Muhammad memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf* dan surat yang dikaji juga sama QS. al-Nisā': 19. Perbedaan penelitian Farkhan Muhammad dengan penelitian penulis adalah konsep *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf* yang dipaparkan ditafsirkan dengan perspektif beberapa rujukan tafsir sedangkan pada penelitian penulis menggunakan perspektif Hermeneutika Fungsi Interpretasi Jorge J.E Gracia.
4. Penelitian Lisnawati tahun 2017 dengan judul skripsi Relevansi Prinsip *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf* dengan Pasal-Pasal Undang-Undang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga.¹⁶ Penelitian skripsi yang dilakukan oleh

¹⁵ Farkhan Muhammad, "Konsep *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf* Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Nisā' ayat 19," 7.

¹⁶ Lisnawati, "Relevansi Prinsip *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf* Dengan Pasal-Pasal Undang-

Lisnawati membahas tentang prinsip *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf* dalam rumah tangga dan penghapusan kekerasan dalam rumah tangga pada pasal-pasal UU PKDRT agar pergaulan yang baik dalam keluarga bisa terwujud selaras dengan tujuan yang dicita-citakan UU No. 23 Tahun 2004. Penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas tentang konsep prinsip *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf*. Perbedaan penelitian Lisnawati adalah relevansi prinsip *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf* dengan pasal-pasal Undang-Undang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga sedangkan penelitian penulis menggunakan Hermeneutika Jorge J.E Gracia dan menggunakan ayat al-Nisā': 19.

5. Penelitian Rakha Amuntai tahun 2018 dengan judul Jurnal Interpretasi Hadis Zakat Pertanian dan Perdagangan (Aplikasi Teori Interpretasi Gorge J.E Gracia).¹⁷ Bertujuan menganalisis hadis-hadis Nabi tentang zakat pertanian dan perdagangan dengan pendekatan Teori Fungsi Interpretasi Jorge J.E Gracia dan menginterpretasikannya dengan teori maqāṣid syarī'ah. Melalui metode penelitian Kepustakaan (*Library Research*) berkesimpulan bahwa Penghitungan kadar disesuaikan dengan tingkat kesusahan dan kemudahan dalam pekerjaannya. Maka zakat perdagangan yang asalnya 2,5 dan bisa saja bertambah seiring kemudahan dalam pelaksanaannya. Begitu juga zakat

Undang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga,” *Skripsi*, (Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya), 2017.

¹⁷ Munirah, “Interpretasi Hadis Zakat Pertanian dan Perdagangan (Aplikasi Teori Interpretasi Gorge J.E Gracia),” *Jurnal Al-Risalah* Vol. 14 No. 1 (juni 2018).

pertanian yang pada mulanya sebanyak 10% atau 5% bisa jadi berkurang seiring banyaknya modal dan kesulitan yang didapatkan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Munirah adalah tema penelitian, penelitian ini membahas tentang *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf* dalam QS. al-Nisā' [4]: 19 sedangkan Munirah membahas Hadis tentang zakat pertanian dan perdagangan. Sedangkan persamaan penelitian Munirah dengan penelitian ini terletak pada teori yang sama yaitu Teori Fungsi Interpretasi Jorge J.E Gracia.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan proses penemuan, pengumpulan, analisis, interpretasi data visual dan naratif yang komprehensif untuk mendapatkan pemahaman terhadap suatu fenomena ataupun problematika yang penting dan menarik perhatian. Berdasarkan salah satu karakteristiknya, metode penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis serta mengungkapkan data secara kualitatif. Dalam hal ini, seorang peneliti ditekankan untuk jeli dalam membaca fenomena atau problem yang terjadi, mencari tahu lebih dalam bagaimana asal mulanya, lalu menelusuri keterkaitannya dengan yang lain yang tidak terlepas dari konteksnya, kemudian disajikan secara naratif.¹⁸

Dalam kajian ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, penelitian ini menggunakan metode penelitian tematik (*maudū'i*). Dalam praktiknya, seorang peneliti diarahkan terlebih dahulu untuk menentukan tema-tema tertentu, lalu berupaya merangkum ayat-ayat yang berkaitan dengan tema yang telah diterapkan, baik terkait secara

¹⁸ A. Muri Yusuf, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2017)," hlm. 330-331.

langsung maupun tidak langsung. Kemudian dikonstruksi secara logis menjadi sebuah konsep yang utuh, holistik dan sistematis dalam perspektif Al-Qur'an. Penggunaan metode tematik ini diyakini sangat komprehensif dalam mengkaji atau menafsirkan suatu masalah yang akan di bahas. Proses mendialogkan secara kritis antara ayat yang satu dengan ayat lainnya diyakini dapat meminimalisir gagasan-gagasan subjektif dari penafsir (gagasan ekstra Qur'ani), sehingga akan melahirkan kesimpulan yang relatif objektif.¹⁹ Selain menggunakan metode tematik, penulis dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan hermeneutika yang digagas oleh Jorge J.E Gracia.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini Adalah studi kepustakaan (*Library Research*). Riset Pustaka memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian. Riset Pustaka membatasi kegiatan penelitian hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.²⁰

2. Sumber Data

Penelitian ini juga menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer dan sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-

¹⁹ Abdul Mustaqim, "*Metode Penelitian Al-Qur'an dan tafsir*," (Yogyakarta: IDEA Press, 2022), Cet. Ke-8, hlm. 51-52.

²⁰ Mestika Zed, "*Metode Penelitian Kepustakaan*," (Jakarta: Yayasan Obro Indonesia, 2008), hlm. 1-2.

Qur'an karim terutama pada Q.S al-Nisā' [4]: 19 dan buku karya Jorge J.E Gracia yang berjudul "*A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology*". Selain dari buku-buku Gracia, penulis juga merujuk kepada tulisan Sahiron Syamsuddin yang berjudul "Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an" serta mempermudah untuk menelaah Teori Gracia, penulis juga merujuk kepada terjemahan dari karya Gracia yang diterjemahkan oleh Sahiron Syamsuddin. Tulisan ini banyak membantu penulis dalam membaca ulang teori-teori yang dikemukakan oleh Gracia. Dipilihnya buku ini karena menurut penulis, buku-buku tersebut mempunyai gambaran yang komprehensif mengenai pola dan teori hermeneutika Gracia yang akan banyak penulis bahas sebagai data yang akan dianalisis dalam skripsi ini.

b. Sumber Data Sekunder

sebagai rujukan kedua dalam proses penelitian ini adalah kitab-kitab, buku, artikel, jurnal, dan jenis literatur lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen berupa buku, kitab, jurnal ataupun artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.²¹

4. Teknik Analisis Data

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, "*Metode Penelitian Pendidikan*," (Cet. Ke-13: Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 221.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Metode ini dilakukan dengan cara memaparkan permasalahan dengan analisa serta memberikan penjelasan secara mendalam dan holistik mengenai sebuah data.²² Adapun analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini akan melalui beberapa tahapan sebagai berikut. Pertama, menganalisis interpretasi terhadap QS. al-Nisā' [4]: 19 tentang *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf*. Kemudian menganalisis QS. al-Nisā' [4]: 19 dengan pendekatan hermeneutika Jorge J.E Gracia. Selanjutnya menarik kesimpulan dari hasil interpretasi QS. al-Nisā': 19 melalui pendekatan hermeneutika Jorge J.E Gracia.

G. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik berarti hasil penelusuran penulis terkait teori yang digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya untuk menganalisa topik penelitian ini. Kerangka teoritik merupakan suatu konsep yang menggambarkan alur pemikiran penelitian dan memberikan penjelasan terhadap hipotesis yang dibuat. Adapun penelitian ini menggunakan teori hermeneutika Fungsional Jorge J.E Gracia. Adapun langkah-langkahnya ialah sebagai berikut:

Langkah *pertama*, menentukan objek material dan formilnya. Dengan ini, objek materialnya adalah Interpretasi *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf* dalam QS. al-Nisā' [4]: 19, adapun untuk formilnya yaitu Perspektif Hermeneutika Fungsional Jorge J.E Gracia.

Langkah *kedua*, menetapkan tema atau persoalan yang akan dibahas. Maka dalam penelitian ini, penulis telah menetapkan tema yang akan di bahas yaitu

²² Dadan Rusmana, "*Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*," (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 66.

Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf.

Langkah *ketiga*, menetapkan ayat menghimpun dan menetapkan ayat-ayat yang berkaitan dengan persoalan tersebut, disertai dengan penyusunan ayat sesuai dengan kronologi turunnya, *asbāb al-nuzūl*-nya. Dalam hal ini, penulis menetapkan QS. al-Nisā' [4]: 19 sebagai objek kajian dalam penelitian ini yang berkaitan dengan *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf*.

Langkah *keempat*, penulis akan berupaya menelusuri dan mengungkap bagaimana konstruksi penafsiran terhadap QS. al-Nisā' [4]: 19 tentang *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf*. Penulis akan mengidentifikasi bagaimana *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf* dibicarakan, siapa yang hendak membicarakan, dalam perspektif apa membicarakannya, serta mengungkap penyebab yang memungkinkan lahirnya pembicaraan tersebut.

Langkah *kelima*, QS. al-Nisā' [4]: 19 akan diinterpretasi dengan mengaplikasikan hermeneutika yang di tawarkan oleh Jorge J.E Gracia.

Langkah *keenam*, menarik kesimpulan dari hasil interpretasi pada QS. al-Nisā': 19 menggunakan pendekatan Jorge J.E Gracia.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk merancang gambaran singkat dari penelitian agar dapat diselesaikan secara sistematis. Dalam penelitian ini, penulis membagi pembahasan menjadi lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, kerangka teoritik, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas mengenai tinjauan umum *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf*, menjelaskan *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf* dalam konteks perkawinan, hingga dimensi *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf* dan penafsiran QS. Al-Nisā' [4]: 19 tentang *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf*.

Bab III berisi tentang kajian hermeneutika secara umum, biografi Jorge J.E Gracia, penjelasan terkait teori Gracia mengenai Interpretasi, dan teori fungsi Interpretasi Jorge J.E Gracia.

Bab IV merupakan inti dalam penelitian ini yang berisikan tentang analisis QS. al-Nisā' [4]: 19 melalui pendekatan hermeneutika Jorge J.E Gracia. Dalam bab ini, akan di bahas secara mendalam kajian tentang QS. al-Nisā' [4]: 19 dengan menggunakan hermeneutika Jorge J.E Gracia yang terdiri dari fungsi historis, fungsi makna dan fungsi implikatif.

Bab V merupakan penutup yang meliputi pembahasan tentang kesimpulan hasil dari penelitian ini dan saran serta rekomendasi dari peneliti kepada pembaca.